

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT KECACINGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM DARUL ULUM

Rima Agnes Widya Astuti^{1*}, Iqlila Romaidha², Neli Febiola Lestari³

^{1,2,3}Program Studi D3 Analis Kesehatan STIKES Borneo Cendekia Medika

Email: rimagnes60@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kecacingan adalah masalah kesehatan global yang paling umum yang menyerang anak-anak. Penyakit kecacingan terkait erat dengan kebersihan diri dan lingkungan. Kecacingan biasanya menyerang anak-anak dan dapat menular melalui kuku jemari tangan yang kotor dan panjang. Telur cacing dapat masuk ke kuku jari-jari tangan anak saat mereka bermain tanpa alas kaki dan tidak mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan siswa di TK Islam Darul Ulum tentang pentingnya kebersihan guna mencegah penyakit kecacingan pada anak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan menggunakan media pamflet, orang tua melakukan pengisian kuesioner sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) penyuluhan serta pendataan kebersihan kuku pada anak-anak. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat 18 anak yang memiliki kuku kotor sedangkan anak yang memiliki kuku bersih yaitu 14 anak. Berdasarkan hasil tersebut masih banyak ditemukan anak-anak yang memiliki kuku kotor. Hasil kuesioner menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman orang tua mengenai cara penularan penyakit kecacingan dan pencegahannya. Terlihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut terlihat pemahaman orang tua lebih baik serta harapan dari penyuluhan yang dilakukan yaitu membentuk generasi yang sehat, kuat dan berprestasi.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pencegahan, Penyakit Kecacingan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

*Worm disease is the most common global health problem affecting children. Worm disease is closely related to personal and environmental hygiene. Worm disease usually attacks children and can be transmitted through dirty and long fingernails. Worm eggs can enter children's fingernails when they play barefoot and do not wash their hands before eating and after defecating. The purpose of this counseling is to increase the knowledge of parents and students at Darul Ulum Islamic Kindergarten about the importance of cleanliness to prevent worm disease in early childhood. The method of implementing this activity is counseling using pamphlet media, parents filling out questionnaires before (*pre-test*) and after (*post-test*) counseling and recording nail cleanliness in children. The results of the counseling showed that there were 18 children who had dirty nails while 14 children had clean nails. Based on these results, there are still many children who have dirty nails. The results of the questionnaire showed an increase in parents' understanding of how worm disease is transmitted and how to prevent it. This can be seen from the results of the *pre-test* and *post-test* which have increased. The results, it can be seen that parents' understanding has improved and it is hoped that this will produce healthy and high-achieving Indonesian children.*

Keywords: Counseling, Prevention, Worm Disease, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kecacian masih menjadi masalah kesehatan yang terus meningkat di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan tahun 2018 bahwa 24% dari populasi global yang menderita kecacian, dengan 75% kasus terjadi pada anak-anak. Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa 72.067.441 orang di Indonesia terinfeksi penyakit kecacian. Berdasarkan data survei Subdit Filariasis 2018 yang dilakukan pada 27 provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa penyakit kecacian yang menyerang anak-anak antara 60-80%. Pada tahun 2020 terdapat 96 kasus kecacian menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (1,2).

Penyakit kecacian sangat berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Kecacian biasanya menyerang anak dan dapat menular melalui kuku tangan yang kotor serta jarang dibersihkan serta memelihara kuku tangan. Telur cacing bisa masuk ke kuku jari anak saat mereka bermain tanpa alas kaki. Faktor lain, seperti Buang Air Besar (BAB) yang sembarangan dan kurangnya jamban, dapat menyebabkan pencemaran pada tanah dan penyebaran infeksi cacing di lingkungan. Telur cacing yang terdapat pada tanah ataupun debu yang menempel di makanan melalui angin (1,3,4).

Penyakit kecacian dapat menurunkan imunitas tubuh, terganggunya pertumbuhan anak, malnutrisi dan terhambatnya penyerapan zat besi sehingga terjadi anemia. Terhambatnya penyerapan dan metabolisme makanan dapat menjadi tanda penyakit kecacian. Anak yang menderita penyakit kecacian dan malnutrisi dapat mengalami gangguan pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan. Secara umum, penurunan protein dan defisiensi zat besi adalah dua faktor yang diakibatkan oleh penyakit kecacian. Penyakit kecacian pada anak juga berpengaruh pada prestasi belajar, karena anak yang menderita penyakit kecacian akan penurunan konsentrasi belajar (1,5-9).

Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibutuhkan untuk mencegah dan menghentikan kecacian. PHBS seperti mengkonsumsi makanan bergizi, mencuci

tangan pakai sabun sebelum makan, sesudah BAB, menjaga kebersihan diri, memotong dan membersihkan kuku, memakai alas kaki saat di luar rumah serta mengonsumsi makanan & minuman yang bersih dan dimasak dengan matang. Penerapan PHBS akan berdampak baik terhadap penurunan angka kejadian penyakit kecacian. Penting untuk mencegah kecacian dengan menghentikan rantai penularan pada anak-anak di sekolah dan menjaga lingkungan bersih seperti sumber air bersih, pembuangan sampah, saluran limbah, serta jamban keluarga. Selain itu, penting untuk mencegah penyebab penyakit kecacian seperti tikus, lipas, dan lalat (10).

Strategi untuk pencegahan serta penanggulangan dari penyakit kecacian melalui peningkatan dari PHBS sejak anak-anak dengan penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan (*health education*) di institusi Taman Kanak-Kanak (TK) (10). Penyuluhan kesehatan untuk mencegah penyakit kecacian terhadap anak usia dini dilakukan di TK Islam Darul Ulum. Tujuan yang ingin dicapai adalah orang tua siswa TK Islam Darul Ulum lebih memahami cara mencegah penyakit kecacian. Pengetahuan yang diberikan meliputi bahaya penyakit kecacian, gejala, cara penularan dan cara pencegahan. Selain itu siswa juga diperiksa kuku jari tangan untuk memberitahukan bahaya dari kuku yang panjang dan kotor terhadap penyakit kecacian serta diajarkan cara mencuci tangan yang benar atau sesuai sebagai bentuk penerapan dari PHBS yang sangat penting untuk mencegah penyakit kecacian.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilakukan di TK Islam Darul Ulum pada bulan Juli 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan menggunakan media pamflet yang dilanjutkan dengan mendata kebersihan jemari kuku anak-anak TK. Orang tua mengisi kuisioner sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) dan setelah diberikan penyuluhan (*post test*) serta edukasi mencuci tangan enam langkah dengan memperagakan senam cuci tangan untuk menunjang pelaksanaan PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infeksi yang disebabkan oleh parasit telur cacing yang masuk ke dalam tubuh disebut penyakit kecacingan. Cacing dapat berkembang baik dalam waktu yang cepat dan menyerap nutrisi. Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit kecacingan. Menurut WHO Indonesia berada di urutan ketiga dalam jumlah kasus cacingan, di belakang India dan Nigeria. Prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia pada anak usia sekolah mencapai 80% (9,11).

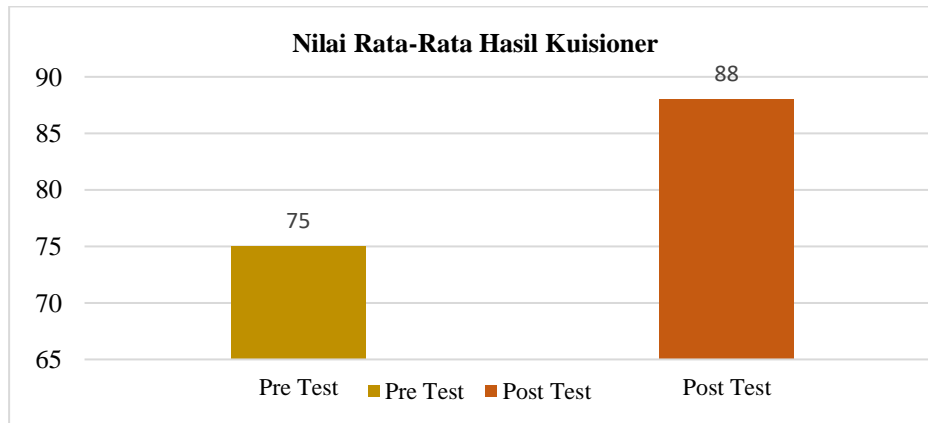
Berdasarkan prevalensi penyakit kecacingan pentingnya memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacingan pada anak-anak untuk memutus mata rantai penyakit kecacingan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan anak-anak yang sehat dan pintar. Penyuluhan dilaksanakan di TK Islam Darul Ulum melalui media pamflet, pengisian kuisioner untuk orang tua sebelum penyuluhan (*pre test*) dan sesudah penyuluhan (*post test*), mendata kebersihan kuku anak-anak dan memperagakan cara mencuci tangan yang benar. Peserta sangat antusias dengan kegiatan penyuluhan, seperti yang terlihat dari partisipasi mereka yang aktif selama sesi diskusi. Orang tua dan anak-anak secara aktif berpartisipasi dalam peragaan cuci tangan enam langkah yang ditunjukkan oleh narasumber.

Upaya pencegahan penyakit kecacingan pada anak-anak dengan memberikan pengetahuan terhadap orang tua dan anak-anak melalui metode penyuluhan ini menunjukkan bahwa penyuluhan adalah strategi yang efektif. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan orang tua terkait penyakit kecacingan, hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gambar 1. Cara penularan penyakit kecacingan adalah pengetahuan yang paling banyak mengalami peningkatan. Hasil pendataan kebersihan kuku yang dilakukan

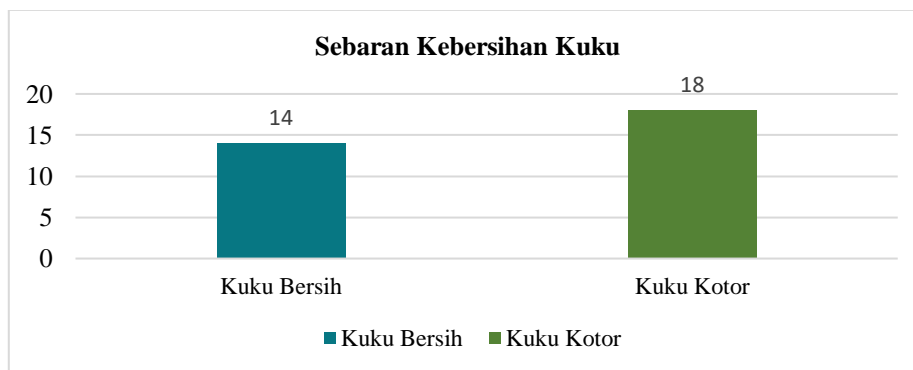
pada anak-anak di TK Islam Darul Ulum didapatkan bahwa masih banyak terdapat kuku yang kotor, jumlah anak yang memiliki kuku kotor yaitu sebanyak 18 anak sedangkan anak yang memiliki kuku bersih yaitu 14 anak.

Beberapa faktor penyebab terjadinya penyakit kecacingan adalah tidak menggunakan alas kaki saat keluar rumah, meninggalkan kuku kotor, dan tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah BAB. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Irwan *et al* pada tahun 2023 ada korelasi antara kebersihan tangan dan insiden kecacingan pada anak usia sekolah. Studi tersebut menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah yang jarang mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah BAB berisiko terkena kecacingan karena tertelan makanan dan minuman.

Telur cacing pada feses dapat menempel pada tangan atau kuku, mengontaminasi makanan atau minuman. Sehingga, menjaga kebersihan tangan, termasuk kuku jari, sangat penting. Telur cacing melalui kuku jari tangan untuk mengkontaminasi makanan dan minuman, serta objek lainnya, sehingga dapat masuk ke dalam tubuh. Seseorang dengan kuku yang bersih memiliki risiko empat kali lebih besar terkena kecacingan daripada seseorang dengan kuku yang kotor. Pencegahan termasuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah BAB serta membersihkan dan memotong kuku yang panjang dan kotor sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit kecacingan melalui feses (2,10–12). Kaki adalah bagian tubuh yang paling dekat dengan tanah. Tidak menggunakan alas kaki ketika keluar rumah terutama saat kontak dengan tanah dapat menyebabkan telur cacing masuk ke dalam kuku jari kaki. Penggunaan alas kaki seperti sandal atau sepatu merupakan salah upaya untuk pencegahan penyakit kecacingan, mengingat bahwa tanah merupakan media yang paling baik untuk perkembangan telur cacing (12–14).



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Hasil Kuisisioner



Gambar 2. Sebaran Kebersihan Kuku

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil kuisisioner sesudah penyuluhan dibanding sebelum penyuluhan. Sehingga dapat dinyatakan penyuluhan terhadap orang tua dan anak-anak di TK Islam Darul Ulum merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan

cacingan. Berdasarkan pendataan kebersihan kuku masih banyak terdapat anak-anak yang memiliki kuku yang kotor, kuku yang kotor merupakan salah satu cara penularan penyakit kecacingan.

SARAN

Pencegahan penyakit kecacingan dapat dimulai dengan meningkatkan kebersihan dan sanitasi lingkungan. Sehingga disarankan kepada para orang tua dan anak-anak bisa mengutamakan kebersihan guna mencegah penyakit kecacingan. Kegiatan penyuluhan ini

diharapkan bisa dilakukan secara terus menerus guna menurunkan prevalensi penyakit kecacingan pada anak usia sekolah di Indonesia.

REFERENSI

1. Toemon AI, Ratnasari A, Maulia DR, Kristiani FMD, Augustina I, Jabal AR, et al. Hubungan Status Gizi dengan Kecacingan pada Siswa Sdn 1 Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *J Media Anal Kesehat.* 2023;14(1):55.
2. Puteri P P, Nuryanto N, Candra A. Hubungan Kejadian Kecacingan Terhadap Anemia dan Kemampuan Kognitif pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Bandarharjo, Semarang. *J Nutr Coll.* 2019;8(2):101.
3. Jabal AR, Ratnasari A, Ifandi S, Suriawanto N, Wahyudi P, Pisu AJ, et al. Detecting Helminth Eggs on The Body Surface of Flies in Markets in Makassar. *J Phys Conf Ser.* 2021;1918(5).
4. Mohpul A, Jabal A, Balyas A. Prevalensi Cacing Parasitik pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya. *J Med Karya Ilm Kesehat.* 2020;5(2).
5. Gabain IL, Ramsteijn AS, Webster JP. Parasites and Childhood Stunting – A Mechanistic Interplay with Nutrition, Anaemia, Gut Health, Microbiota, and Epigenetics. *Trends Parasitol [Internet].* 2023;39(3):167–80. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pt.2022.12.004>
6. Sinhorin GH, Carneiro ACG, Farias BES, de Almeida P, Medeiros-Sousa AR, Melchior LAK, et al. Intestinal Parasite Infections Associated with Sociodemographic and Seasonal Factors in the Western Amazon. *Parasitol Res.* 2023;122(2):419–23.
7. Koehler S, Springer A, Issel N, Klinger S, Wendt M, Breves G, et al. *Ascaris* Nutrient Uptake and Metabolic Release, and Modulation of Host Intestinal Nutrient Transport by Excretory-Secretory and Cuticle Antigens In Vitro. *Pathogens.* 2021;10(11).
8. Syafrawati S, Ramadani M. Edukasi Penyakit Kecacingan Melalui Media Poster untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 14 Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Bul Ilm Nagari Membangun.* 2022;5(4):297–305.
9. Agustin S, Ramadhani A, Herlina M, Imaflichah I, Putri N, Atmadani R. Penyuluhan Bahaya Cacingan Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Mewujudkan Anak Indonesia Sehat dan Berprestasi. *J Has Pengabd Perbedayaan Kpd Masy.* 2023;4(1):257–63.
10. Hanina H, Halim R, Wulandari PS, Karolina ME. Penyuluhan untuk Mencegah Kecacingan pada Anak SDN 208/IV Telanai Pura Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Med Dedication J Pengabd Kpd Masy FKIK UNJA.* 2023;6(2):165–9.
11. Putri NA, Yanti MS, Salsabila S, Mukminin A, Sumanto RPA. Pencegahan Cacingan pada Anak Usia Dini di TK Faidhul ‘Ulum Semarang dengan Cara Mencuci Tangan. *J Pengabd Masy Bangsa.* 2023;1(4):51–7.
12. Irwan M, Fattah N, Arfah A, Esa A, Laddo N, Ningsih E. Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt.* 2023;3(4):278–89.
13. Lailatusyifa N, Sartika RAD, Nuryati T.



- Determinan Kejadian Kecacingan pada Siswa SD. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2022;11(01):57–67.
14. Permatasari R. The Relationship of Soil Transmitted Helminthes Infection with Clean and Healthy Living Behavior. *BIOMA J Biol Makassar* [Internet]. 2024;9(1):135–44. Available from: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>